



Preferensi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto di Era Pasca Pandemi

Muhammad Sya'dullah Fauzi¹, Mubarak Fatahillah², Muhammad Miftah Faridl

^{1,2,3} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹fauzisdullah97@gmail.com ²mubarokfatahillah@gmail.com ³miftahmuh51@gmail.com

Article Info

Article History

Received:

24-05-2022

Revised:

10-07-2022

Accepted:

20-07-2022

Published:

02-08-2022

Keyword:

**Preferences,
Methodology,
Arabic Learning,
Post-pandemic.**

Abstract

This study aims to determine the preferences or tendencies of Arabic learning methodologies for PBA students at UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto in the post-pandemic period. This research is a qualitative type of research that seeks to explore a person's experience and then identify experiences, points of view, frame of mind, and opinions in depth about a real-life phenomenon. Meanwhile, the data collection technique used semi-structured interview and then analyzed using thematic analysis method. The results of this study revealed that the majority of PBA students at UIN Saifuddin Zuhri considered that blended learning was actually effective for learning Arabic in the post-pandemic period. however, with all its advantages and disadvantages, they tend to expect Arabic learning to be carried out face-to-face in full while still utilizing the role of technology. Because after all, technology can help a lot for the process of learning Arabic for students. In addition, 70% of students tend to choose the Arabic language learning method with the tarjamah grammatical method using a cooperative learning model. While the rest tend to choose the direct method by actively interacting between lecturers and students, where the lecturer plays a role in providing stimulus in the form of examples, while students only respond in the form of imitation, answering questions and demonstrating. For this reason, the Arabic language learning methodology in the post-pandemic period must be adapted to the circumstances and tendencies of students while still utilizing the role of technology.

المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تفضيلات أو توجهات منهجيات تعلم اللغة العربية لطلاب PBA في UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto في فترة ما بعد الجائحة. هذا البحث هو نوع نوعي من البحث الذي يسعى إلى استكشاف تجربة الشخص ثم تحديد الخبرات ووجهات النظر والإطار الذهني والآراء بعمق حول ظاهرة واقعية. وفي الوقت نفسه ، استخدمت

تقنية جمع البيانات مقابلة شبه منظمة ثم تحليلها باستخدام طريقة التحليل الموضوعي. كشفت نتائج هذه الدراسة أن غالبية طلاب PBA في UIN Saifuddin Zuhri اعتبروا أن التعلم المدمج كان فعالاً في الواقع لتعلم اللغة العربية في فترة ما بعد الجائحة. ومع ذلك ، مع كل مزاياها وعيوبها ، فإنهم يميلون إلى توقع تعلم اللغة العربية وجهاً لوجه بالكامل مع الاستمرار في الاستفادة من دور التكنولوجيا. لأنه بعد كل شيء ، يمكن أن تساعد التكنولوجيا كثيرًا في عملية تعلم اللغة العربية للطلاب. بالإضافة إلى ذلك ، يميل 70٪ من الطلاب إلى اختيار طريقة تعلم اللغة العربية باستخدام طريقة الترجمة النحوية باستخدام نموذج التعلم التعاوني. بينما يميل الباقي إلى اختيار الطريقة المباشرة من خلال التفاعل النشط بين المحاضرين والطلاب ، حيث يلعب المحاضر دورًا في توفير الحافز على شكل أمثلة ، بينما يستجيب الطلاب فقط في شكل محاكاة وإجابة على الأسئلة والشرح. لهذا السبب ، يجب تكييف منهجية تعلم اللغة العربية في فترة ما بعد الجائحة مع ظروف وميول الطلاب مع الاستمرار في الاستفادة من دور التكنولوجيا.

Pendahuluan

Sampai pada semester ke dua tahun 2021, kasus aktif covid-19 di Indonesia cenderung mengalami penurunan.¹ Hal ini membuat proses pendidikan di Indonesia dapat dilakukan lagi secara tatap muka, walaupun masih secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.² Transisi pelaksanaan pendidikan yang sebelumnya hanya berlangsung secara jarak jauh menjadi pembelajaran campuran (tatap muka dan online) akhirnya menimbulkan berbagai problematika dan tantangan tersendiri.

Sudah hampir 2 tahun sejak kasus covid-19 pertama kali di Indonesia ditemukan, hal ini menimbulkan beberapa kebiasaan baru bagi masyarakat.³ Tak terlepas dalam bidang pendidikan yang sudah terbentuk kebiasaan untuk melibatkan peran teknologi dalam kegiatan pembelajaran semenjak pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Asumsinya, pelibatan teknologi dalam pendidikan akan terus berlangsung walaupun setelah pandemi (pasca pandemi).

Proses perkuliahan secara tatap muka juga sudah dilaksanakan di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Meskipun proses perkuliahan tatap muka baru dilaksanakan 50%. Artinya, proses perkuliahan tidak hanya dilaksanakan secara

¹ (Lihat: "Covid19.Go.Id" 2021)

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan et al., "SKB 4 Menteri RI," 2021.

³ Moch Zaenudiin et al., "PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM MELAKSANAKAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI MASA PANDEMI COVID-19," *Share : Social Work Journal* 11, no. 1 (August 12, 2021): 1–12, <https://doi.org/10.24198/SHARE.V11I1.31681>.

tatap muka saja, tetapi secara bersamaan juga masih dilaksanakan secara online atau biasa disebut dengan blended learning. Blended learning merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan komponen online dan offline. Alokasi waktu 50:50 yang berarti separuh waktunya dihabiskan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan separuhnya lagi digunakan untuk pembelajaran online. Demikian pula, menggunakan komposisi 75:25 atau 25:75. Paradigma blended learning ditetapkan dalam tiga tahap: 1) pembelajaran tatap muka, 2) pembelajaran dengan bahan ajar elektronik, dan 3) pembelajaran dengan media teknologi.⁴ Pembelajaran blended ini juga diterapkan di jurusan PBA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penerapan perkuliahan secara blended learning ini menimbulkan beberapa persepsi yang berbeda-beda dari para mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hal ini karena penerapan blended learning dilakukan dengan cara 50% mahasiswa melakukan perkuliahan dengan tatap muka, dan 50% dilakukan secara daring menggunakan platform online (google meet/ zoom meeting). Sehingga mahasiswa mengalami pengalaman perkuliahan yang berbeda-beda khususnya perbedaan persepsi mahasiswa terkait metodologi pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metodologi merupakan unsur penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Seorang guru/dosen harus mampu menerapkan metodologi yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini karena dalam proses pemerolehan bahasa yang multikompleks, tidak ada satu strategi pun yang kompatibel dengan semua skenario dan pengaturan.⁵ Dalam pembelajaran bahasa Arab secara Blended Learning, mahasiswa tentu memiliki kecenderungan pada satu metode tertentu yang dirasa efektif bagi mereka.

Wacana tentang perkembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab sebelumnya pernah dikaji oleh Muhammad Yusuf, ia mengatakan bahwa Seperti pada era metode, metodologi pada era postmethod tidak semata-mata didasarkan pada konsep hierarki. Sebagai hasil dari pembacaan akademis dari berbagai perspektif ilmiah, termasuk bidang ilmiah psikolinguistik, metodologi diperlukan pada periode postmethod. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang berbasis psikolinguistik menghasilkan tiga jenis model pembelajaran yaitu pembelajaran aktif, pembelajaran kooperatif, dan PAKEM.⁶

Untuk itu, Penelitian ini berusaha untuk mengetahui preferensi atau kecenderungan metodologi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi para pengajar bahasa Arab sebagai acuan dalam menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pasca pandemi khususnya di jurusan PBA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

⁴ Afroh Nailil Hikmah and Ibnu Chudzaifah, "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 83–94, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>.

⁵ Nazri Syakur, *Kognitivisme Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2009).

⁶ Muhammad Yusuf, "Psikolinguistik Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode," *Al-Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2019): 183, <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.123>.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif yang berusaha mengeksplorasi pengalaman seseorang dan kemudian mengidentifikasi pengalaman, sudut pandang, kerangka berpikir, dan pendapatnya secara mendalam tentang suatu fenomena real-life. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁷ Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *semi-structured interview* kemudian dianalisis menggunakan metode *thematic analysis* yaitu sebuah metode untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola atau tema yang dianggap penting untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi metodologi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Informan yang menjadi sample dari penelitian ini meliputi mahasiswa kelas C PBA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Semester 3 tahun 2021 yang berjumlah 36 mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Jhos Daniel mengungkapkan bahwa Strategi atau pendekatan yang digunakan untuk menawarkan materi pembelajaran bahasa Arab harus dikonsepsi sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa dikenal sebagai metodologi pembelajaran bahasa Arab.⁹ Metode pengajaran bahasa Arab ini dapat dibagi menjadi dua kategori. Yaitu metode klasik dan modern. Metode pengajaran bahasa Arab tradisional berfokus pada "bahasa sebagai budaya pengetahuan", sehingga pembelajaran bahasa Arab memerlukan menggali secara mendalam kompleksitas ilmu bahasa Arab, termasuk aspek tata bahasa/sintaksis (Qowaid nahwu), morfem/morfologi (Qowaid as-sharf), dan sastra (Qowaid as-sharf) (adab). Metode qowaid dan tarjamah telah diciptakan dan digunakan secara luas untuk tujuan ini. Sementara itu, pendekatan pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran alat bahasa yang berorientasi pada tujuan. Artinya, karena bahasa Arab dianggap sebagai metode komunikasi dalam kehidupan modern, kemampuan untuk secara aktif memanfaatkan bahasa dan memahami ucapan/ekspresi bahasa Arab adalah inti dari mempelajari bahasa Arab. Teknik langsung adalah metode pengajaran yang paling umum (tariqah al-mubasyarah).¹⁰

Secara umum, metode pembelajaran bahasa Arab dikelompokkan menjadi tiga bagian:

1. Metode yang berpusat pada bahasa (*Language Centered Methods*)

Metode ini melahirkan beberapa metode pengajaran, antara lain, metode gramatika tarjamah, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, metode kognitif dan metode eklektik.¹¹

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

⁸ V. Braun, V., & Clarke, "Thematic Analysis," in *APA Handbook of Research Methods in Psychology*, 2020, <https://psycnet.apa.org/record/2011-23864-004>.

⁹ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional* (Jakarta: Erlangga, 1994).

¹⁰ .M. Kamil Ramma Oensyar and Ahmad Hifni, *PENGANTAR METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015).

¹¹ Aziz Fahrurrozi and Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing* (Bandung: Bania Publishing, 2010).

a) Metode Gramatika Tarjamah

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu "logika semesta" yang merupakan dasar dari semua bahasa di dunia ini, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berfikir logis, memecahkan masalah dan menghafal. Orang belajar bahasa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahnya dalam bahasa ibu namun tidak hanya itu peserta didik ditunjuk untuk menganalisis kalimat-kalimat dalam sebuah bacaan. Metode ini menekankan kepada penghafalan serta penekanan gramatika (ketatabahasaan). Biasanya guru mata pelajaran akan memberikan ilmu alat atau ilmu nahwu dalam bahasa Arabnya untuk dipelajari serta dihafalkan. Metode ini digunakan untuk meneliti gramatika-tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab yang didalamnya terdapat keistimewaan-keistimewaan.¹²

b) Metode Langsung

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua (asing) itu sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dikembangkan kemudian. Metode ini muncul pada tahun 850 M sebagai reaksi metode Qawaid-terjemah yang memposisikan bahwa bahasa adalah sesuatu yang mati. Metode langsung lebih menekankan kepada keterampilan berbicara (kalam) dan memperlakukan bahasa sebagai bahasa yang hidup.¹³

c) Metode Membaca

Menurut Rusdi Ahmad Thuhaimah metode membaca merupakan metode yang ditawarkan dalam persiapan membaca intensif yang dikembangkan dengan lebih cepat serta dapat melihat kemajuan yang lebih rinci. Membaca dibagi menjadi dua macam yaitu membaca intensif dan luas untuk setiap tujuan dan praktiknya.¹⁴

d) Metode Audiolingual (al Thariqah as Sam'iyah as Syafahiyah)

Teknik audiolingual didasarkan pada sejumlah asumsi, yang paling penting adalah bahwa bahasa adalah ucapan pertama dan utama. Oleh karena itu, sebelum memulai kelas membaca dan menulis, terlebih dahulu harus mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang berupa kata dan frasa, kemudian melafalkannya. Bahasa juga dianggap sebagai kebiasaan dengan cara ini. Jika suatu perilaku diulang cukup sering, itu akan menjadi kebiasaan.¹⁵

e) Metode Kognitif

¹² Kasanah dan Supian Sauri, "Implementasi Metode Gramatika-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah 2 Mraggen Demak," in *Prosiding KIMU 4* (Semarang, 2020).

¹³ Muh. Arif, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lisan. Journal Bahasa & Pengajarannya* 4, no. 1 (2019).

¹⁴ Sri Nurul Aminah, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab," in *Jurnal Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020).

¹⁵ Abd. Wahab Rosyidi and Mamluatul Nimah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).

Asumsi di balik metode kognitif adalah bahwa belajar itu penting dan pemahaman yang sadar tentang tata bahasa itu penting. Berikut ini adalah beberapa sifat dari metode kognitif ini: 1) sangat menekankan pada komunikasi atau keterampilan berkomunikasi (bisa menggunakan bahasa). 2) Penekanan yang lebih besar pada proyek-proyek kolaboratif. 3) Meskipun dalam bentuk pasif untuk tujuan membaca, penekanannya pada penyisipan bahasa baru. 4) Guru dianggap sebagai mediator.

f) Metode Eklektik

Metode eklektik merupakan salah satu metode yang memanfaatkan bagian-bagian yang penting dari metode-metode yang sudah ada atau disebut dengan pemilihan dan penggabungan. Metode Eklektik juga disebut dengan *Thariqah Al-Intiqaiyyah*. Metode ini sering disebut dengan metode seadanya atau "metode semau guru" apabila pemilihannya hanya berdasarkan selera guru atau yang mana paling enak atau mudah menurut guru. Inti dari metode ini yaitu metode semau guru atau suka-suka guru.

2. Metode yang berpusat pada pembelajaran (learning centered Methods)

Metode-metode yang termasuk dalam klasifikasi ini antara lain adalah Total Physical, Silent Way, metode belajar counseling, metode alamiah, dan sugestopedia.¹⁶

a) Metode Total Physical Response

Metode Total Physical Response didasarkan pada teori bahasa aliran strukturalis yang memandang bahasa sebagai bagian dari grammar.¹⁷ Belajar bahasa kedua mirip dengan belajar bahasa pertama yang dilakukan melalui perintah untuk mengurangi stres. Tujuan dari pendekatan pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan penutur asli tanpa merasa ragu atau malu. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan, dan ingatan siswa terhadap materi yang disajikan lebih kuat dalam ingatan, berkat penekanan metode pada bahasa komunikatif daripada bahasa tertulis. Kata kerja dipelajari lebih dari kata benda atau kata lain oleh siswa.. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah hanya efektif pada pemula dan tidak cocok untuk materi membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*).

b) Metode Silent Way

Metode diam didasarkan atas asumsi bahwa setiap siswa bekerja dengan sumber-sumber kecakapan dirinya (emosi, pengetahuan dunia) dan tidak dari yang lain, sebagai mana mereka bertanggung jawab untuk apa mereka belajar. Tujuan dari metode ini yaitu memberikan keterampilan mendengar dan berbicara bagi peserta didik pemula dengan menggunakan bahasa sasaran. Metode ini lebih mengedepankan siswa agar menjadi aktif terhadap respon belajar yang diberikan. Metode ini guru dituntut untuk konsentrasi dalam pada materi pelajaran sedangkan siswa dituntut berusaha sendiri dalam belajar.¹⁸

¹⁶ Fahrurrozi and Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing*.

¹⁷ Rosyidi and Nimah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*.

¹⁸ Aminah, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab."

Karakteristik utama metode diam adalah bahwa instruksi adalah aspek sekunder dari pembelajaran, dan bahwa pembelajaran didasarkan pada kerja mandiri, eksplorasi, coba-coba, perbaikan, dan inferensi daripada imitasi atau latihan.

c) Metode Belajar Konseling (*at Thariqah al Ta'allum al Irsyady*)

Metode belajar konseling ini diperkenalkan oleh Carles A, Curran pada tahun 1975, seorang ahli psikologi yang mengambil spesialisasi penyuluhan atau counseling. Dari hasil pengalamannya di bidang penyuluhan, akhirnya Curran menciptakan sebuah metode yang diberi nama metode Counseling Learning, dalam istilah Curran, pelajar disebut "client" dan guru disebut "conselor" atau knower (pemberi tahu). Guru menciptakan suasana yang memungkinkan pelajar untuk dapat berinteraksi dengan sesamanya secara bebas. Pelajar akan menerima materi dengan aspek kognitif dan aspek efektif.

d) Metode Alamiah (The Natural Method)

Metode Alamiah didasarkan atas asumsi bahwa suatu hal yang mungkin bagi siswa dalam suatu situasi kelas untuk belajar berkomunikasi dalam bahasa ke 2, topik-topik dalam pembelajarannya komunikasinya didasarkan pada kebutuhan siswa, dan model aktifitasnya berfokus pada makna bukan pada bentuk, misalnya kalimat *ma ismuka ? Muhammad*. Tetapi jika berfokus pada bentuk maka jawabannya adalah *ismi Muhammad*. Metode ini diperoleh dengan pembiasaan. Metode Sugestopedia

3. Metode yang Berpusat Pada Siswa (Learner Centered Methods)

Metode yang berpusat pada siswa yaitu Metode Komunikatif Metode ini masuk kedalam metode yang berpusat kepada siswa. Metode ini juga disebut dengan CLT (*comunicative Language Teaching*). Metode ini tidak terlepas dengan kemampuan bahasa bawaan yang dimiliki setiap manusia atau disebut dengan alat pemerolehan bahasa (*language acquistion device*). Karakteristik metode ini yaitu pengembangan kompetensi belajar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa target, siswa disini menjadi komunikator Aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, aktivitas siswa diwarnai dengan kegiatan komunikatif.¹⁹

Ciri-ciri metode ini adalah (1) Tujuan pengajaran dengan metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pembelajar berkomunikasi dalam bahasa target dalam konteks komunikatif nyata atau dalam skenario kehidupan nyata. (2) Selama proses belajar mengajar, siswa berperan sebagai komunikator yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunikasi yang sebenarnya, sedangkan guru berinisiatif dengan membentuk pola interaksi siswa yang beragam dan berperan sebagai fasilitator. (3) Penggunaan bahasa ibu di kelas tidak dilarang, tetapi tidak dianjurkan; (4) materi yang diberikan bervariasi, dengan penekanan yang lebih besar pada sumber-sumber aktual seperti cerita surat kabar, iklan, menu, dan sebagainya, daripada buku teks.²⁰

¹⁹ Aminah, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab."

²⁰ Rosyidi and Nimah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*.

Tinjauan Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Saifuddin Zuhri pada Masa Pasca Pandemi

Pembelajaran online telah menjadi tuntutan sejak beberapa tahun terakhir ini, terutama ketika dunia dilanda pandemi covid-19. Sehingga, wacana penggunaan teknologi juga tak dapat terelakkan dalam dunia pendidikan. Hingga saat dunia siap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka lagi, pembelajaran online tidak dapat sepenuhnya dihilangkan. Tawaran model-model pembelajaran akhirnya bermunculan. Di antaranya adalah model blended learning atau pembelajaran yang mencampurkan model tatap muka (face to face) dan online.

Menurut Thorne blended learning adalah kesempatan untuk mengintegrasikan inovasi dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran daring dengan interaksi dan partisipasi pembelajaran konvensional. Kegiatan blended learning ditandai dengan menggabungkan pembelajaran konvensional dan daring. Penggabungan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.²¹ Blended learning ini didukung dengan banyaknya platform media pendidikan yang dapat dimanfaatkan melalui sosial media dan aplikasi, sehingga pendidik dan peserta didik akan semakin mudah berkomunikasi dan dapat menimbulkan kemandirian belajar pada peserta didik.

Paradigma pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi juga mengalami perubahan. Paradigma pembelajaran bahasa Arab yang semula dapat dilakukan secara *face to face* berubah menjadi berbasis virtual. Untuk itu, blended learning menjadi tawaran solusi pembelajaran bahasa Arab di masa pasca pandemi dengan memanfaatkan platform digital sebagai media pembelajaran daring di samping juga melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Platform digital menjadi sesuatu yang vital dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pasca pandemi untuk memaksimalkan materi secara online. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab dengan blended learning juga dapat memaksimalkan potensi belajar mahasiswa secara mandiri.²²

Namun, yang menjadi perhatian adalah bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab blended learning tidak serta merta menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Oleh karena itu, pendidik bahasa Arab harus memiliki keahlian untuk mengintegrasikan kemampuan pedagogi dan juga teknologi. Hal ini karena kedua kemampuan tersebut merupakan unsur penting dalam blended learning dan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran.²³

Proses pembelajaran bahasa Arab secara blended learning juga dilaksanakan di jurusan PBA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan cara 50% mahasiswa melakukan perkuliahan secara tatap muka, dan 50% melalui platform online berupa google meet. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang berpusat pada bahasa, yaitu dengan

²¹ Vicky Dwi Wicaksono and Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 2016, 513–21, <http://hdl.handle.net/11617/9144>.

²² Danial Hilmi and Nur Ila Ifawati, "USING THE BLENDED LEARNING AS AN ALTERNATIVE MODEL OF ARABIC LANGUAGE LEARNING IN THE PANDEMIC ERA," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 5, no. 2 (December 31, 2020): 117–29, <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.294>.

²³ Hilmi and Ifawati.

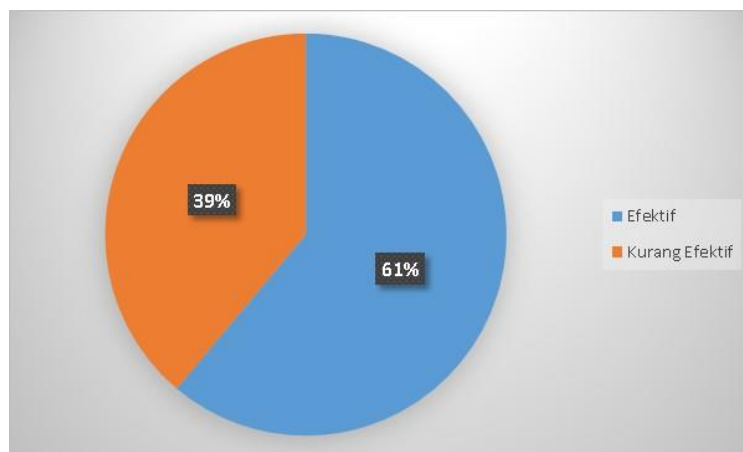
menggunakan metode gramatika tarjamah dan dilaksanakan dengan model cooperative learning. Cooperative learning merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif.²⁴

Preferensi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri pada Masa Pasca Pandemi

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui teknik semi-structured interview kepada mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri semester tiga tahun 2021, ditemukan bahwa sejak perkuliahan dilakukan secara blended learning, semua mahasiswa pernah melakukan perkuliahan secara tatap muka dan secara online. Hal ini membuat mahasiswa mengalami semua model perkuliahan dan menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda.

Sebanyak 60% mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan model blended learning ini dinilai cukup efektif dan efisien. Hal ini karena pembelajaran blended learning melibatkan teknologi sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mencari sumber belajar di manapun dan kapanpun. Meskipun begitu, sebanyak 40% mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab blended learning ini kurang efektif. Mahasiswa merasa pembelajaran secara blended tidak bisa dilaksanakan secara kondusif, terutama bagi mahasiswa yang melalui online. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, pertama, faktor teknis. Hal ini meliputi kendala koneksi dan juga perangkat yang dimiliki oleh mahasiswa. Kedua, faktor pedagogis. Hal ini karena dosen lebih cenderung memprioritaskan mahasiswa yang melakukan pembelajaran melalui tatap muka. Sehingga mahasiswa yang melalui online merasa kurang mendapat perhatian ketika pembelajaran.

Gambar 1. Prosentase Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Blended Learning

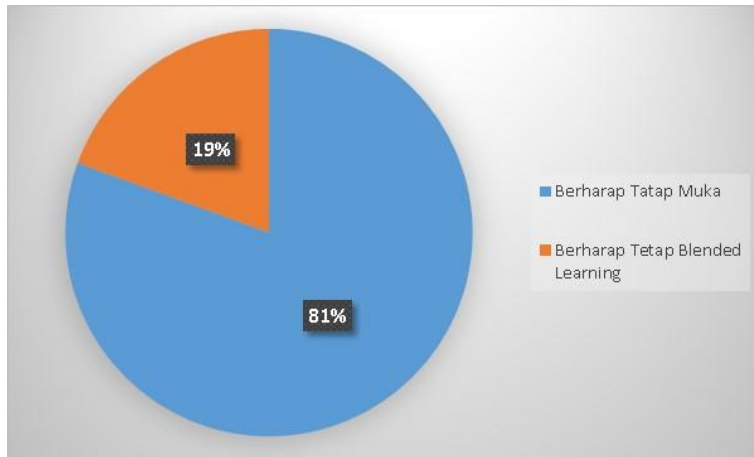


Namun, meskipun terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab blended learning, 81% mahasiswa cenderung mengharapkan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka sepenuhnya lagi. Hal ini karena pembelajaran bahasa Arab secara tatap muka dinilai lebih efektif. Selain itu, lingkungan sosial secara tatap muka lebih. Sisanya, mahasiswa tetap berharap pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan blended learning dengan alasan bahwa

²⁴ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2010).

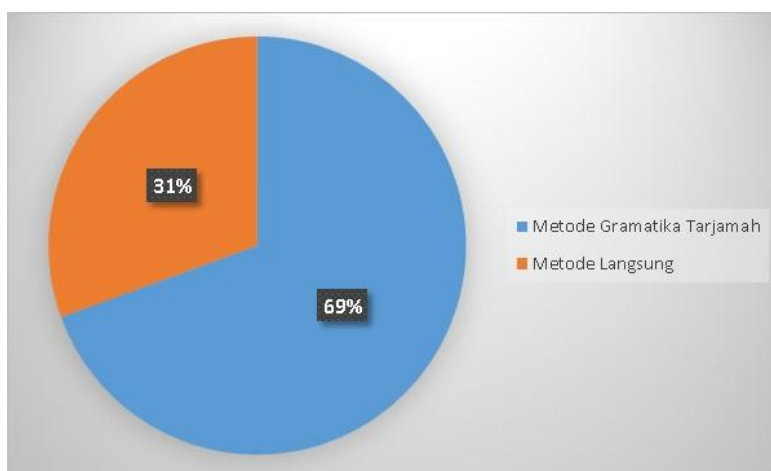
pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan lebih fleksibel. Selain itu, bagi para mahasiswa, teknologi harus tetap digunakan dan dimanfaatkan meskipun pembelajaran dilakukan secara tatap muka penuh.

Gambar 2 Kecenderungan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pasca Pandemi



Adapun dalam hal metodologi pembelajaran bahasa Arab, sebanyak 70% mahasiswa mengatakan bahwa mereka cenderung lebih nyaman apabila pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan metode gramatika tarjamah dengan model kooperatif learning. Yaitu dengan membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok kemudian setiap kelompok membahas tema-tema tertentu khususnya kaitannya dengan gramatika bahasa Arab. sedangkan 30% mahasiswa menyatakan bahwa mereka cenderung lebih menyukai metode langsung (*thariqah mubasyarah*). Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin interaksi antara dosen dan mahasiswa secara aktif, di mana dosen berperan memberikan stimulus berupa contoh-contoh, sedangkan mahasiswa hanya merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan dan memperagakan.

Gambar 3. Kecenderungan Mahasiswa dalam Memilih Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pasca Pandemi



Simpulan

Pembelajaran bahasa Arab tidak dapat terlaksana dengan baik apabila tidak menerapkan metodologi tertentu dengan menyesuaikan keadaan yang ada. Di masa pasca pandemi, program studi PBA UIN Saifuddin Zuhri menerapkan pembelajaran bahasa Arab secara blended learning. Hal ini dilakukan dengan cara 50% mahasiswa melakukan perkuliahan dengan tatap muka, dan 50% dilakukan secara daring menggunakan platform online (google meet/ zoom meeting). Model seperti ini ternyata menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda-beda dari para mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri. Mayoritas mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri menilai bahwa blended learning sebenarnya efektif untuk pembelajaran bahasa Arab. akan tetapi, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, mereka cenderung berharap pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan secara tatap muka penuh dengan tetap memanfaatkan peran teknologi. Karena bagaimanapun juga, teknologi dapat membantu banyak untuk proses pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa. Selain itu, 70% mahasiswa cenderung memilih metode pembelajaran bahasa Arab dengan metode gramatikal tarjamah menggunakan model kooperatif learning. Sedangkan sisanya cenderung memilih metode langsung dengan menjalin interaksi antara dosen dan mahasiswa secara aktif, di mana dosen berperan memberikan stimulus berupa contoh-contoh, sedangkan mahasiswa hanya merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan dan memperagakan. Untuk itu, metodologi pembelajaran bahasa Arab di masa pasca pandemi harus disesuaikan dengan keadaan dan kecenderungan mahasiswa dengan tetap memanfaatkan peran teknologi

References (Cambria 11 pt. font, Capitalize Each Word, Bold)

- Aminah, Sri Nurul. "Motode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab." In *Jurnal Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Arif, Muh. "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lisan. Journal Bahasa & Pengajarannya* 4, no. 1 (2019).
- Braun, V., & Clarke, V. "Thematic Analysis." In *APA Handbook of Research Methods in Psychology*, 2020. <https://psycnet.apa.org/record/2011-23864-004>.
- "Covid19.Go.Id," 2021.
- Destira, Mahesya. "Implementasi Metode Alamiah (Natural Method) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Cerita Di SMAN CMBSS." *Uktub: Journal Of Arabic Studies* 1, no. 1 (2021).
- Fahrurrozi, Aziz, and Erta Mahyuddin. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Bandung: Bania Publishing, 2010.
- Fakturmen. "Teori Suggestopedia Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menulis Tingkat Mutaqoddim (Insya')." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020).
- Hikmah, Afroh Nailil, and Ibnu Chudzaifah. "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 83–94. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>.
- Hilmi, Danial, and Nur Ila Ifawati. "USING THE BLENDED LEARNING AS AN

ALTERNATIVE MODEL OF ARABIC LANGUAGE LEARNING IN THE PANDEMIC ERA." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 5, no. 2 (December 31, 2020): 117–29. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.294>.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, and Menteri dalam Negeri. "SKB 4 Menteri RI," 2021.

Oensyar, .M. Kamil Ramma, and Ahmad Hifni. *PENGANTAR METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.

Parera, Jos Daniel. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga, 1994.

Rosyidi, Abd. Wahab, and Mamluatul Nimah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Sauri, Kasanah dan Supian. "Implementasi Metode Gramatika-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah 2 Mraggen Demak." In *Prosiding KIMU 4*. Semarang, 2020.

Syakur, Nazri. *Kognitivisme Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2009.

Wicaksono, Vicky Dwi, and Putri Rachmadyanti. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 2016, 513–21. <http://hdl.handle.net/11617/9144>.

Yusuf, Muhammad. "Psikolinguistik Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2019): 183. <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.123>.

Zaenudiin, Moch, Dessy Hasanah Siti Asiah, Meilanny Budiarti Santoso, and Aldi Ahmad Rifai. "PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM MELAKSANAKAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI MASA PANDEMI COVID-19." *Share : Social Work Journal* 11, no. 1 (August 12, 2021): 1–12. <https://doi.org/10.24198/SHARE.V11I1.31681>.